

PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA DI KOTA PALEMBANG DENGAN PERMAINAN LAYANG-LAYANG

Agustina Heryati^{1*}, Fauzia Afriyani², Husni Mubarat³

¹Sistem Informasi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

³Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

agustina.heryati@uigm.ac.id¹, fauziah@uigm.ac.id², husni_dkv@uigm.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan permainan layang-layang. Permainan layang-layang merupakan permainan tradisional yang perlu dilestarikan. Kampung KB Layang-layang Mitra UPPKS Layang-layang merupakan salah satu sentra produksi layang-layang di Kota Palembang. Permasalahan motif layangan masih bebas, pemasaran dengan menitipkan toko atau warung serta belum adanya pencatatan keuangan. Sehingga perlu pelatihan dan pendampingan kepada Mitra. Tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta peningkatan penjualan. Pelatihan diikuti sebanyak 25 orang peserta terdiri dari ibu rumah tangga dan para remaja UPPKS. Solusi *hard skill* berupa penggunaan alat pengabdian, motif, facebook, Instragram dan pembukuan, sedangkan *soft skill* memberikan presentasi materi pelatihan di setiap kegiatan. Sistem evaluasi dengan penyebaran kuesioner kepada peserta diolah dengan microsoft excel. Indikator keberhasilan yakni pengetahuan dan keterampilan peserta serta peningkatan penjualan layang-layang. Hasil yang telah dicapai meningkatnya produksi layang-layang melalui mesin sablon produksi layang-layang 2500 perhari dan mesin pemotong kertas menghasilkan 600 lembar. Rata-rata peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diadakan pelatihan sebesar 80%.

Kata Kunci: Layang-Layang; Produksi; Digital Marketing; Pembukuan; Logo.

Abstract: Increasing tourist attraction can be done with kite games. Kite game is a traditional game that needs to be preserved. Kampung KB Layang-layang Mitra UPPKS Layang-layang is one of kite production centres in Palembang City. Problems kite motifs are still free, marketing by leaving shops or stalls and no financial records. So it needs training mentoring to partners. The aim is to improve knowledge, skills and increase sales. Training was attended 25 participants consisting housewives and UPPKS teenagers. Hard skill solutions in form of using service tools, motifs, Facebook, Instragram bookkeeping, while soft skills provide presentations of training materials in each activity. The evaluation system by distributing questionnaires participants is processed Microsoft Excel. The indicators of success are knowledge and skills of participants increase in kite sales. Results achieved increased kite production through screen printing machines producing 2500 kites per day and paper cutting machines producing 600 sheets. On average, participants experienced 80% increase in knowledge and skills after training.

Keywords: Kites; Production; Digital Marketing; Bookkeeping; Logo.



Article History:

Received: 18-10-2023

Revised : 01-12-2023

Accepted: 05-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata menurut Hasibuan et al. (2023) merupakan sektor yang sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Menurut Apriyani (2018) peranan pariwisata dalam sektor ekonomi memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, selain itu juga dapat menambah devisa juga membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar serta dapat memperkenalkan daerahnya sebagai suatu tujuan wisata. Pandemi wabah Covid-19 menurut Kurniawan (2022), pariwisata di Indonesia mengalami penurunan. Untuk mendukung majunya sektor pariwisata, salah satunya dengan memperkenalkan budaya permainan untuk dijadikan wisata seni ketika ada wisatawan. Wisata permainan tradisional dapat berpotensi dapat meningkatkan sumber pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan wilayah yang melaksanakan wisata permainan tradisional.

Permainan tradisional menurut Handayani et al. (2022) diwariskan secara turun temurun diantaranya permainan layang-layang. Permainan tradisional layang-layang menurut Sulthan et al. (2022) dan Almanfaluthi, Betha (2020) adalah kegiatan yang menyehatkan dan menyenangkan paling banyak di minati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Akibat covid-19 menurut Putra & Lestari (2020) permainan layangan mulai berangsur menghilang dikarenakan banyak sekali bermunculan permainan anak yang modern dan canggih, sehingga permainan layang-layang mulai tergantikan.

Padahal menurut Anam et al. (2017) permainan tradisional layang-layang tidak kalah menarik dengan permainan modern. Selain itu juga menurut Allsabah (2019) permainan tradisional layangan dapat membantu peningkatan wisata untuk menarik minat masyarakat Indonesia sendiri dengan memperkenalkan dan adopsi budaya sendiri, salah satunya pada kampung di Kota Palembang.

Permainan tradisional layang-layang telah lama dilestarikan di Kota Palembang yakni pada Kampung KB Layang-layang. Disebut dengan Kampung KB layang-layang karena Kampung yang menjadi sentral produksi dan penjualan layangan secara turun menurun. Jenis layangan di produksi di Kampung KB layang-layang ini adalah layangan aduan (Allsabah, 2019). Selain itu dibutuhkan penambahan strategi dalam menarik wisatawan dengan memperkenalkan layang-layang melalui tren inovasi *patera eco print* Mubarat et al. (2021) dengan menambahkan unsur etnik budaya pada motif layang-layang.

Kampung KB layang-layang telah membentuk sekelompok perajin layangan yang di kenal dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Berhasil (UPPKS) yang memiliki 45 perajin layangan. Pada Kampung KB Layang-layang mayoritas masyarakatnya merupakan pengrajin layangan, terdiri dari 268 kepala keluarga, pencarian utama masyarakat Kampung KB layang-layang ini pedagang dan buruh (Yustini & Lasmiana, 2019).

Pembuatan layang-layang saat ini membutuhkan 3 (tiga) alat utama yakni bambu, kertas layang-layang, dan Cat.

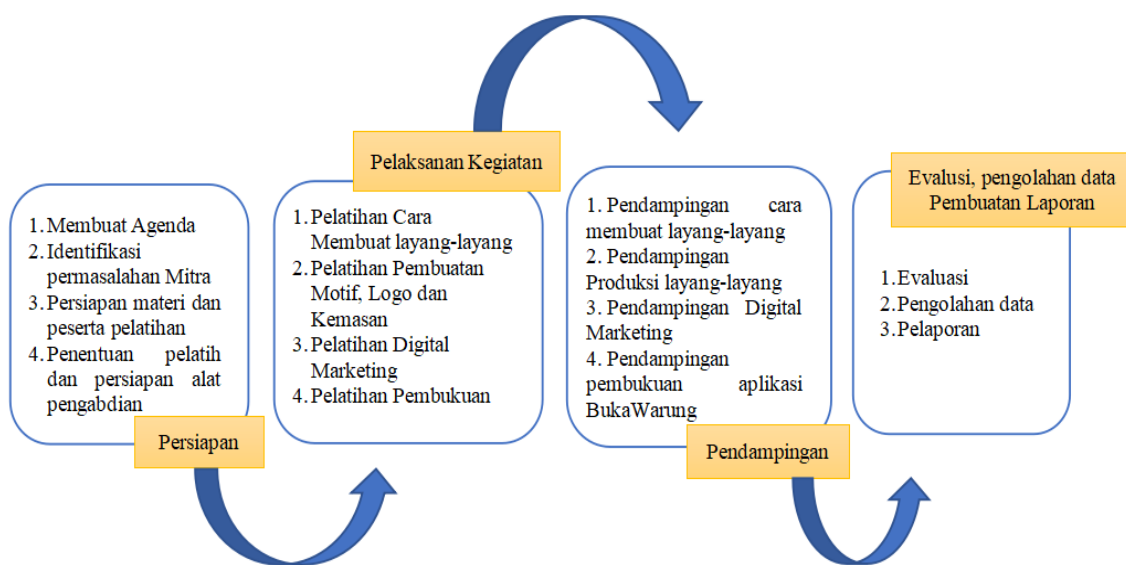
Dalam pembuatan layang-layang Mitra hanya di bekali pengetahuan dan warisan tanpa adanya pelatihan khusus; Alat yang digunakan dalam membuat layang-layang masih konvensional berupa pisau untuk serut bambu untuk menghasilkan bambu yang diinginkan Mubarat et al. (2021) dan kertas yang dipotong menggunakan gunting dan di bantu penggaris, juga kadang kala beli yang sudah di potong dengan harga lebih mahal Satuan kertas layangan Rp700 (sudah di potong), sedangkan 1 kertas minyak seharga Rp1750 (bisa mndapatkan 3-4 kertas untuk layangan lebih hemat); Pada motif gambar layangan masih umum gambar pada kertas kemudian di cetak pada kertas kemudian baru di beri warna secara manual.

Penjualan layang-layang saat ini masih dilakukan melalui agen lokal atau toko-toko di wilayah terdekat, namun cakupan distribusi masih terbatas. Sementara itu, manajemen keuangan dan pencatatan pendapatan belum memiliki sistem yang terorganisir, sehingga sulit untuk mengidentifikasi secara pasti keuntungan harian. UPPKS berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan strategi yang akan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung KB Layang-layang. Tujuan utama untuk meningkatkan kualitas Mitra UPPKS sebagai sentra produksi layang-layang melalui pemberian pelatihan *hard skill* yakni dapat berupa pelatihan alat pengabdian (alat pemotong kertas dan alat sablon), penggunaan facebook, Instragram dan pelatihan pembukuan keuangan.

Mitra di Kampung KB Layang-layang menghadapi beberapa permasalahan saat ini. Pertama, mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat layangan berkualitas. Kedua, mereka belum mampu menciptakan motif layangan yang menarik. Ketiga, mereka belum memahami teknologi pemasaran yang efektif. Keempat, mereka belum memiliki kemampuan dalam manajemen pembukuan, yang termasuk pencatatan administrasi penjualan dan pembuatan laporan rugi-laba (Heryati & Afriyani, 2017). UPPKS Layang-layang sebagian besar belum mampu mengelola keuangan atau manajemen pembukuan dengan baik, sehingga pengelolaan keuangannya tidak tercatat dengan baik, termasuk pendapatan harian dari penjualan layang-layang. Maksud dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Membantu Mitra agar dapat menghasilkan layang-layang yang unggul dalam kualitas dan efisiensi produksi; (2) Mendukung Mitra dalam membangun merek dan melakukan pemasaran produk layang-layang melalui strategi pemasaran digital; dan (3) Memberikan kemampuan kepada Mitra untuk mengelola buku keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dari penjualan layang-layang.

B. METODE PELAKSANAAN

Permainan tradisional layang-layang telah dilestarikan pada Kampung KB layang-layang yang dikelola oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Layang-layang yang beralamat pada Lorong Sei Tawar I, Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). Kampung KB Layang-layang terdiri dari 268 kepala keluarga pencari utama masyarakat selain pengrajin layangan juga sebagai pedagang dan buruh. Metode pelaksanaan dengan dilakukan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal. 23 - 26 Agustus 2023 melibatkan dua mahasiswa MBKM. Peserta pelatihan ikut serta sebanyak 25 orang terdiri dari ibu rumah tangga dan para remaja UPPKS layang-layang. Dalam melaksanakan kegiatan PkM ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah penjelasan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada persiapan kegiatan pengabdian diawali dengan membuat agenda disusun untuk memastikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan sesuai schedule dilanjutkan identifikasi Permasalahan Mitra, Persiapan materi dan Peserta Pelatihan, serta Penentuan pelatih dan persiapan alat pengabdian.

2. Tahap Pelaksanan Kegiatan

Pada tahap ini melakukan kegiatan PkM seperti pelatihan cara membuat layang-layang, pelatihan pembuatan motif, logo dan kemasan, pelatihan digital marketing, serta pelatihan pembukuan.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan melakukan pendampingan kepada beberapa pelatihan diawali dengan pendampingan pelatihan cara membuat Layang-layang dan pelatihan alat pengabdian; Pelatihan Produksi (Motif, *packaging* dan logo); Pelatihan Digital Marketing; Pelatihan Manajemen Usaha; Pelatihan ini Ibu Fauziah Afriyani, Melibatkan 2 (dua) mahasiswa membantu dalam praktek dan pelatihan tersebut. Pelatihan pengetahuan tentang pembukuan sampai pelatihan menggunakan microsoft excel.

4. Tahap Evaluasi, pengolahan data dan Pembuatan laporan

Tahap Evaluasi kegiatan, pengolahan data kuesioner dan pelaporan hasil dari kegiatan PkM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada persiapan kegiatan; Dilakukan persiapan untuk pelatihan dan pendampingan dengan dibuatkan agenda dan jadwal serta penentuan pelatih untuk pelaksanaan kegiatan PkM, materi pelatihan serta melibatkan dua mahasiswa MBKM dari Program Studi Teknik Informatika, yaitu Aditya Aji Sagara (2021110001) dan Putri Octaria (2021110127). Kegiatan ini akan diubah menjadi mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Metodologi Penelitian. Indikator Keberhasilan Utama pada IKU 2 dan IKU 3.

Identifikasi Permasalahan Mitra; Koordinasi pelaksanaan PKM dengan Ketua UPPKS Layang-layang Di Kampung KB Layang-layang dengan Pak Usman pada tanggal 05 April 2023 didampingi oleh para peserta yang terdiri ibu rumah tangga dan remaja UPPKS layang-layang berjumlah 25 orang. Waktu tempuh ketempat lokasi selama ± 2 Jam Kegiatan ini diterima dengan baik dan sangat didukung oleh Ketua UPPKS Layang-layang. Selanjutnya Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kampung KB layang-layang tersebut dengan melalui metode wawancara dengan ketua UPPKS Layang-layang serta melibatkan 2 (dua) mahasiswa sebagai pencatat hasil wawancara dan dokumentasi. Pengidentifikasi permasalahan didapatkan bahwa pengelolaan layang-layang masih menggunakan alat-alat manual seperti alat sablon manual dan pemotong kertas menggunakan gunting, dan didapatkan juga motif layang-layang berupa abjad huruf dan angka, pemasaran layang-layang masih melalui penitipan di warung atau toko serta pembukuan keuangan tidak menggunakan pencatatan.

Persiapan materi dan Peserta Pelatihan; Materi di sesuai dengan kebutuhan mitra yakni Materi 1 Pembuatan motif etnik khas Palembang serta logo, Materi 2 Digital marketing melalui Instagram dan Facebook, serta Materi 3 Pembukuan keuangan Melibatkan 1 (satu) mahasiswa persiapan materi dan bagian administrasi, seperti daftar hadir, undangan, notulen rapat, rekap data dll dan penentuan peserta pelatihan.

Penentuan pelatih dan persiapan alat pengabdian; Persiapan alat pengabdian yang di butuhkan oleh UPPKS Layang-layang melibatkan 1 (satu) mahasiswa membantu pengecekan spesifikasi alat dan tata cara penggunaan alat dll serta pencarian pelatih untuk kegiatan PKM tersebut. Dalam penyampaian materi 1 akan di sampaikan oleh Bapak Husni Mubarat, materi 2 di presentasikan oleh Ibu Agustina Heryati serta materi 3 di sampaikan oleh Ibu Fauziah Afriyani.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan pelatihan *hard skill* dan *soft skill*. Untuk pelatihan *hard skill* dengan melakukan Pelatihan cara membuat Layang-layang dengan pelatihan alat pengabdian oleh bapak Usman Aris, pembuatan motif etnik dan logo oleh bapak Husni Mubarat, pendaftaran baru dan pengelolaan instagram dan facebook di pandu oleh Ibu Agustina Heryati serta penerapan pembukuan keuangan di microsoft excel disampaikan oleh Ibu Fauziah Afriyani. Sedangkan *soft skill* dengan pemberian materi pelatihan dimasing-masing kegiatan PkM ini.

3. Tahap Pendampingan

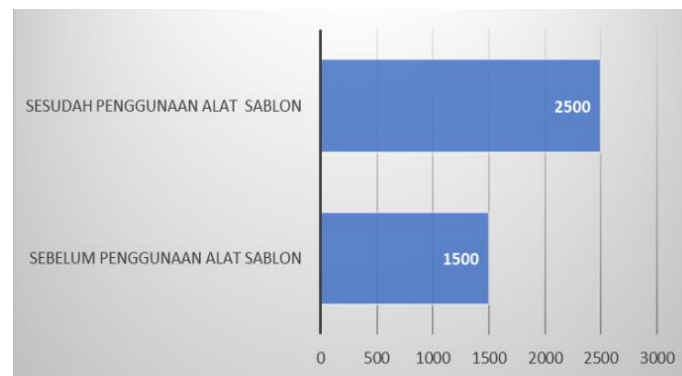
Pelatihan cara membuat Layang-layang dan pelatihan alat pengabdian; Pelatihan ini mendatangkan narasumber yakni Ketua UPPKS Bapak Usman sebagai pelatih membuat layang-layang dan melatih menggunakan alat pengabdian (Alat serut bambu, alat Pemotong kertas, alat penggulung benang gelasan dan alat pembuatan motif). Pelatihan Produksi (Motif, *packaging* dan logo); Pelatihan ini Bapak Husni Mubarat sebagai pelatihan penggambaran motif layang-layang “Motif Jumputan, Songket, Jembatan Ampera”, yang menjadi ciri khas dari Kota Palembang, Pelatihan Logo lewat aplikasi “Logo Maker” Melibatkan 2 (dua) mahasiswa membantu dalam praktek dan pelatihan tersebut dan Pelatihan *packaging* layang-layang yang kuat dan tahan lama

Pelatihan Digital Marketing; Pelatihan ini Ibu Agustina Heryati sebagai pelatih Digital Marketing diawali dengan pelatihan pengetahuan sampai pelatihan pendaftaran akun media social (*youtube, facebook, instragram* dan *Tiktok*), Melibatkan 2 (dua) mahasiswa membantu dalam praktek dan pelatihan tersebut. Pelatihan Manajemen Usaha; Pelatihan ini Ibu Fauziah Afriyani, Melibatkan 2 (dua) mahasiswa membantu dalam praktek dan pelatihan tersebut. Pelatihan pengetahuan tentang pembukuan sampai pelatihan menggunakan Aplikasi “BukaWarung”.

4. Tahap Evaluasi, Pengolahan Data dan Pembuatan Laporan

Evaluasi, evaluasi kegiatan untuk melihat capaian terhadap kegiatan pengabdian. Bertujuan agar menjadi masukkan kedepan dalam kegiatan pengabdian. Melibatkan 2 (dua) mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Pengolahan Data, pengolahan data kuesioner sebelum dan sesudah

pelatihan. Bertujuan mengetahui capaian yang di dapat sebelum dan selama pelatihan. Melibatkan 1 (satu) mahasiswa dalam pengolahan data. Pelaporan, Kegiatan ini dibuatkan laporan agar terdata dengan baik. Tujuannya agar terdata dan terdokumentasi kegiatan yang dilakukan Kampung KB Layang-layang dalam pelaksanaan pengabdian layang-layang. Pelatihan PkM ini melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat Pelatihan yang telah di beri terutama dampak ekonomi bagi Kampung KB Layang-Layang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produksi Layang-layang Perhari

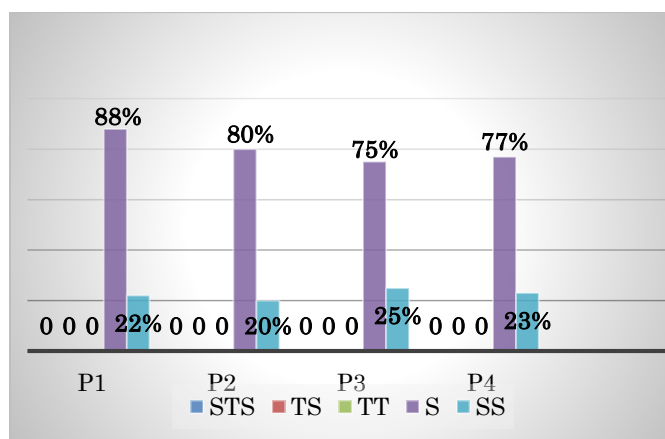
Pada Gambar 2 bahwa Produksi Layang-layang Perhari sebelum penggunaan alat sablon yakni 1500 bh, sedangkan sesudah penggunaan alat sablon sejumlah 2500 bh. Dapat disimpulkan bahwa dalam mensablon layang-layang menggunakan alat sablon dalam memproduksi layang-layang meningkat signifikan sebanyak 1000 perhari. Menyatakan bahwa penggunaan alat sablon lebih cepat dan efisien. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh mitra juga disajikan dalam bentuk grafik dari harga dan jumlah kertas layang-layang sebelum dan setelah penggunaan alat pemotong kertas, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Produksi kertas Layang-layang

Pada Gambar 3 dapat di lihat untuk jumlah kertas sebelum berjumlah 200 kertas, sedangkan sesudah penggunaan alat pemotong kertas sebanyak 600 kertas. Dari gambar diatas didapatkan bahwa penggunaan alat tersebut dapat menaikkan jumlah kertas sebanyak 400 kertas perhari. Untuk harga

kertas layang-layang yang telah di potong seharga Rp 393.000, dengan pemakaian alat pemotong kertas kita dapat menghemat 93.000 jadi Rp.300.000 dengan membeli kertas dengan ukuran 70cmx100cm. Dengan adanya alat dapat mempercepat dan menghemat biaya produksi. Evaluasi Kegiatan di lakukan dengan penyebaran kuesioner di 4 kali pelatihan yakni pelatihan produksi, brand market, digital marketing dan pembukuan, maka di dapat, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi Setelah Pelatihan

Pada Gambar 4 didapatkan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk pelatihan 1 penggunaan alat dan membuat layang-layang rata-rata 88% pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat. Pelatihan 2 pada aspek produksi (pelatihan motif dan logo) rata-rata meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap pelatihan motif etnik dan logo. Pelatihan 3 aspek digital marketing mengalami peningkatan rata-rata 75% dalam penggunaan instagram dan facebook. Dan untuk Pelatihan 4 pada aspek pembukuan keuangan mengalami peningkatan rata-rata 77% mitra telah terbiasa dilakukan pencatatan pembukuan sehingga keuangan lebih teratur. Disimpulkan secara keseluruhan melalui pelatihan dan pendampingan peserta mengalami peningkatan baik secara pengetahuan maupun keterampilan sebesar 80% di 4 (kali) pelatihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan di Kampung KB Layang-layang dilakukan dengan 4 (empat) pelatihan yaitu (1) Pelatihan produksi dan penegnalalan alat pemotong kertas dan alat sablon; (2) Memberikan pelatihan tentang brand market penerapan motif di layang-layang dan logo; (3) Memberikan pelatihan digital marketing melalui intagram dan facebook; dan (4) Pelatihan pembukuan keuangan memberikan dampak yang signifikan bagi kemampuan softskill dan hardskill bagi pengerajin dan masyarakat di Kmapung KB layang-layang. Hasil dari evaluasi yang dilakukan bagi peserta sebelum dan sesudah pelatihan

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan softskill dan hardskill bagi peserta pelatihan dan pengetahuan bagi masyarakat yang berada di Kampung KB Layang-layang.

Saran kesuksesan program PKM ini bukan hanya bisa tercapai dalam satu percobaan saja. Penting bagi masyarakat untuk terus memperoleh pengetahuan dan dukungan dari pemerintah setempat. Ini akan membantu mendorong kreativitas dan menginspirasi ide-ide inovatif yang dapat memajukan bisnis dan produk. Dengan demikian, produk-produk yang dihasilkan akan memiliki keunikan yang memungkinkan mereka bersaing dengan produk serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan PkM penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendibud ristik yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat tahun 2022, Universitas Indo Global Mandiri yang telah membantu memfasilitaskan utuk kelancaran PKM ini, Kampung KB Layang-layang sebagai Mitra yang telah membantu kesuksesan PKM ini, Dinas Pariwisata Kota Palembang yang telah memberi perizinan dan mensupport terselenggaranya pameran dan festival layang-layang, Tim PKM dan mahasiswa yang telah membantu terlaksananya PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Allsabah, A. H. (2019). *Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Daya Tarik Parawisata*. 1–6.
- Almanfaluthi, Betha, J. (2020). *Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-Layang sebagai Budaya Bangsa*. 7(2), 99–109. <https://doi.org/10.30998/Jd.V7i2.5361> Konsep
- Anam, S., Ovaleshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Sportif*, 3(2), 178. https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V3i2.11911
- Apriyani, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan Pad Di Kota Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 86–95.
- Arif Permana Putra^{1*}, Dwi Junianti Lestari², R. (2020). *Nilai Edukasi Permainan Tradisional Layang-Layang: Masyarakat Banten Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 457–461.
- Handayani, F. F., Munastiwi, E., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Implementasi Permainan Tradisional Di Era Digital Dan Integrasinya Dalam Pendidikan*. 5, 11–20.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1200–1217.
- Heryati, A., & Afriyani, F. (2017). *Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Smpn 26 Kota Palembang*. 1(1), 41–45.
- Kurniawan, R. A. (2022). *Usaha Pemulihan Pariwisata Saat Situasi Pandemi Covid-19*. 19(3), 216–224.
- Mubarat, H., Iswandi, H., Ilhaq, M., & Print, E. (2021). *Pelatihan Inovasi Dan Pengembangan Produk Patera Eco Print*. 4(April), 321–328.
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2021). *Pelatihan Kelompok Usaha*

Industri Kerajinan Bambu Rukun Makmur Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan. 5, 695–702.

- Sulthan, M., Ardiputra, S., & Ar, M. Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Layang-Layang Berlampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(3), 1949–1954. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.9453>
- Yustini, T., & Lasmiana, L. (2019). Pemanfaatan Kur, Pembentukan Koplay, Penggunaan Saluran Distribusi Daring (Online): Solusi Peningkatan Usaha Kampung Kb Layang Layang Kota Palembang. *Mbia, 18*(2), 100–115. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V18i2.541>